

## **Bab IV**

### **Penutup**

#### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan yang dijelaskan pada bab sebelum dapat diketahui peran ICAO terhadap Kasus Penembakan Pesawat Malaysia Airlines penerbangan MH17. Peran yang dilakukan oleh ICAO diantaranya adalah mengeluarkan *State Letter* kepada negara-negara agar mempertimbangkan kembali untuk melewati wilayah udara Crimea. Hal ini dilakukan oleh ICAO untuk meminimalisir ancaman bahaya yang timbul akibat situasi konflik yang sedang terjadi di Ukraina Timur. Akan tetapi, *State Letter* yang dikeluarkan tidak dapat mencegah kejadian yang menimpa pesawat MH17 dikarenakan *State Letter* hanya berupa rekomendasi sehingga negara tidak memiliki kewajiban untuk menjalankan apa yang terdapat di dalamnya. Selanjutnya, peran ICAO adalah membantu investigasi yang dilakukan untuk mengetahui penyebab jatuhnya pesawat MH17. Bantuan yang diberikan oleh ICAO dilakukan dalam bentuk konsultasi ahli akan pelaksanaan investigasi agar sesuai dengan standar dan teknis yang ditentukan pada Annex 13 ICAO. Hasil akhir investigasi juga dikirimkan kepada ICAO untuk ditanggapi dan menjadi pertimbangan dalam tindakan pencegahan terkait ancaman bahaya pada zona konflik. Terkait dengan tindakan pencegahan terkait ancaman pada zona konflik. ICAO menginisiasi diadakannya pembahasan akan permasalahan tersebut serta memberikan rekomendasi yang dihasilkan melalui analisa yang dilakukan oleh satuan tugas khusus yang juga dibentuk oleh ICAO.

Memperhatikan akan pengkategorian peran Organisasi Internasional, dapat disimpulkan ICAO dapat dikategorikan kedalam ketiga peran yang ada yaitu instrumen, arena, dan aktor. Pada peran instrumen ICAO digunakan oleh negara-negara yang tergabung untuk mencapai kesepakatan antar negara. Dalam pendelegasian investigasi kepada Belanda dikonsultasikan terlebih dahulu kepada ICAO. Ukraina juga meminta bantuan kepada ICAO untuk membantu dalam pelaksanaan investigasi. Peran Arena dilakukan oleh ICAO ketika mewadahi pertemuan antar negara pada sidang umum dewan ICAO yang menghasilkan resolusi terkait dengan kecelakaan pesawat Malaysia Airlines MH17 serta pembahasan mengenai tindakan terhadap ancaman bahaya ketika melewati wilayah udara diatas zona konflik. Terakhir, peran pelaku atau aktor dilakukan oleh ICAO dengan mengambil tindakan dalam kapasitasnya sendiri ketika mengirimkan *State Letter* dan menerapkan program pusat informasi akan ancaman bahaya wilayah udara diatas zona konflik.

#### **4.2 Saran**

Didasarkan pada pemaparan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, saran yang dapat diberikan penulis adalah ICAO dapat lebih meningkatkan perannya dalam penanganan sengketa bagi negara-negara anggotanya. Terutama ketika terjadi sengketa seperti yang terjadi pada kasus pesawat MH17. Kasus penembakan pesawat MH17 bukanlah yang pertama terjadi akan tetapi dalam penyelesaiannya selalu mengalami rintangan yang sama yaitu benturan kepentingan yang terjadi antar negara terutama dalam hal siapa yang bertanggung jawab akan

kejadian tersebut. Hal ini membuat penyelesaian kasus selalu memakan waktu yang cukup lama. Maka dari itu, diperlukan peran yang lebih pada ICAO sebagai organisasi internasional dalam aspek penerbangan terutama ketika terjadi kasus penembakan pesawat. Peran yang dilakukan ICAO dapat diwujudkan dengan menjadi penengah akan ketidaksepahaman yang terjadi. Selain itu, peran ICAO dalam upaya pencegahan agar pesawat tidak melewati wilayah udara diatas zona konflik perlu ditingkatkan dan diperkuat. Hal ini diperlukan demi meminimalisir kemungkinan kejadian yang menimpa pesawat MH17 terjadi kembali.